

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN *SELF ESTEEM* PENDERITA GAGAL GINJAL KRONIK DI RUANG HEMODIALISA RUMAH SAKIT BHAYANGKARA STUKPA LEMDIKPOL KOTA SUKABUMI

Nunung Liawati¹, Rizki Nurhimawan²

^{1,2}Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi

nunungliawati@dosen.stikesmi.ac.id

Abstrak

Gagal Ginjal Kronik merupakan penyakit dimana ginjal perlahan mulai tidak dapat melakukan fungsinya dalam waktu lebih dari tiga bulan. Yang akhirnya dapat mempengaruhi *self esteem*. Salah satu faktor yang dominan mempengaruhi *self esteem* penderita gagal ginjal kronik adalah dukungan keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan *self esteem* penderita gagal ginjal kronik diruang hemodialisa Rumah Sakit Bhayangkara Stukpa Lemdikpol Kota Sukabumi. Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap keluarga yang sakit ataupun keluarga yang sehat. *Self esteem* merupakan penilaian yang dilakukan oleh seorang individu terhadap dirinya sendiri karena berkaitan dengan dirinya sendiri. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Populasi adalah sekumpulan orang yang ditetapkan peneliti untuk ditarik kesimpulannya dengan sampel sebanyak 30 responden. Cara pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Analisis hipotesis menggunakan *Eksak Fisher's*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar memiliki dukungan keluarga mendukung dan sebagian besar memiliki *self esteem* tinggi/sedang. Hasil uji *Eksak Fisher's* didapatkan *P-value* 0.007 yang berarti H_0 ditolak, sehingga ada hubungan dukungan keluarga dengan *self esteem* penderita gagal ginjal kronik. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan *self esteem* penderita gagal ginjal kronik. Di harapkan pihak Rumah Sakit dapat mempertahankan serta dapat lebih baik lagi dalam memotivasi atau menginformasikan terkait pendidikan kesehatan yang terstruktur tentang dukungan keluarga dengan *self esteem*.

Kata Kunci : Gagal Ginjal Kronik, Dukungan Keluarga, *Self Esteem*

Pendahuluan

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyebab kematian manusia hampir 70% di dunia. Penyakit tidak menular merupakan penyakit kronis yang tidak ditularkan dari orang ke orang. Terdapat beberapa jenis penyakit tidak menular yaitu tekanan darah tinggi, obesitas, asma, kanker, stroke, penyakit ginjal Kronis, dan diabetes melitus. Menurut data WHO (2018) diperkirakan ada sekitar 41 juta orang yang meninggal akibat penyakit tidak menular setiap tahunnya. Data tersebut menunjukkan bahwa hampir 71% angka kematian di seluruh dunia disebabkan oleh penyakit tidak menular. (Kemenkes, 2019)

Berdasarkan data Kemenkes (2018) menunjukkan bahwa salah satu penyakit tidak menular yaitu penyakit gagal ginjal kronik mengalami kenaikan angka kejadian dan adanya kecenderungan semakin meningkat dari waktu ke waktu (Kemenkes, 2019). Menurut Manus, dkk (2015) gagal ginjal kronik telah menjadi masalah kesehatan utama di seluruh dunia, karena

selain merupakan faktor resiko terjadinya penyakit jantung dan pembuluh darah, meningkatkan angka kesakitan dan kematian dari penyakit bukan infeksi. gagal ginjal kronik juga akan menambah beban sosial dan ekonomi baik bagi penderita dan keluarga. (Din, 2018)

Berdasarkan data *Global Burden of Disease* (2017) gagal ginjal kronik merupakan penyebab kematian peringkat ke-27 di dunia tahun 1990 dan meningkat menjadi urutan ke- 12 pada tahun 2017 (Mardhatillah et al., 2020). Prevalensi gagal ginjal kronik secara global mengalami peningkatan setiap tahunnya. *World Health Organization* (2017) melaporkan bahwa pasien yang menderita gagal ginjal kronik meningkat 50% dari tahun sebelumnya. Pada angka kejadian gagal ginjal kronis telah terjadi lebih dari 500 juta orang dan yang harus menjalani hidup dengan bergantung pada terapi hemodialisa sebanyak 1,5 juta orang. Gagal ginjal kronis termasuk 12 penyebab kematian umum di dunia, terhitung 1,1 juta kematian akibat gagal ginjal kronis yang telah meningkat sebanyak 31,7% sejak tahun 2014 hingga 2017. (Krisnayanti, 2020)

Menurut Cahyaningsih (2013) penyakit gagal ginjal kronik merupakan salah satu penyakit yang menjadi masalah besar di Dunia. Gagal ginjal kronik merupakan suatu penyakit penurunan fungsi organ ginjal hingga ginjal tidak dapat berfungsi dengan baik sebagaimana fungsi organ ginjal semestinya (Gresty N M Masi, 2018). Gagal ginjal kronik didefinisikan sebagai kerusakan ginjal atau Glomerulus Filtrate Rate (GFR) <60 ml/minute/1,73 selama 3 bulan atau lebih dan dikatakan sudah mencapai tahap akhir jika GFR mencapai <15 ml/minute/1,73 dengan atau tidak dialysis (Nana Rosliana, 2019). Dampak dari penyakit gagal ginjal kronik yaitu mengganggu kehidupan sehari – hari, aktivitas seksual, kualitas tidur, waktu yang dapat dinikmati bersama keluarga atau teman, bahkan kualitas aspek psikologis dalam hal ini yaitu I self esteem akibat harus menjalani perawatan yang diterima selama dialysis (Purnomo, 2015). Dampak lain dari penyakit gagal ginjal kronik yaitu Saat laju filtrasi glomerulus sebesar 30%, keluhan seperti badan lemah, mual, nafsu makan berkurang dan penurunan berat badan mulai dirasakan pasien. Pasien mulai merasakan gejala dan tanda uremia yang nyata saat laju filtrasi glomerulus kurang dari 30% (InfoDatin, 2017). Menurut Smeltzer (2014) dampak gagal ginjal kronik yaitu seperti kelemahan, *fatigue*, tremor, kram otot, gatal-gatal, penurunan konsentrasi, disorientasi, perubahan tingkah laku, kecemasan, dorongan seksual menghilang serta kesulitan dalam mempertahankan masalah pekerjaan dan social. (Kusyati, 2018)

Menurut Kolawak (2011) bahwa salah satu penanganan yang dapat dilakukan pada pasien gagal ginjal kronik stadium terminal adalah hemodialisis. Hemodialisis adalah suatu

proses pengeluaran cairan serta zat toksin atau racun yang berada dalam tubuh menggunakan mesin yang disebut dialiser. Darah yang dikeluarkan dari dalam tubuh akan dimasukkan ke dalam mesin dialiser untuk dibersihkan dari zat serta cairan toksin dalam tubuh dan akan di alirkan kembali kedalam tubuh. (Din, 2018)

Hemodialisis yang dilakukan oleh penderita gagal ginjal kronik dapat menimbulkan berbagai macam dampak dalam kehidupannya seperti masalah finansial atau ekonomi, perasaan sakit atau nyeri, gangguan rasa nyaman, sulit dalam melakukan pekerjaan, hilangnya perasaan dorongan untuk seksual, frustrasi, perasaan putus asa, menurunnya harga diri (*Self Esteem*) hingga upaya untuk melakukan bunuh diri (Smeltzer & Bare, 2014). Menurut Smeltzer, Bare, Hinkle & Cheever (2014), Pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis akan mengalami masalah psikososial seperti merasa khawatir atas kondisi sakitnya yang tidak dapat diramalkan. Pasien juga biasa mengalami masalah finansial, kesulitan dalam mempertahankan pekerjaan, dorongan seksual yang impotensi, frustrasi, merasa bersalah, depresi dan ketakutan menghadapi kematian. Bahkan tidak hanya psikososial tapi juga pasien dengan kondisi gagal ginjal tentu mempunyai beban psikologis salah satunya yaitu penurunan *self esteem* di samping beban penyakit yang dideritanya. (Armiyati et al., 2016)

Menurut Coopersmith (2011), *self esteem* (harga diri) adalah penilaian yang dilakukan oleh seorang individu terhadap dirinya sendiri karena berkaitan dengan dirinya sendiri. Penilaian tersebut biasanya mencerminkan sikap penerimaan atau penolakan terhadap dirinya dan menunjukkan seberapa jauh individu itu percaya bahwa dirinya mampu akan berhasil, merasa penting, serta berharga (Din, 2018). Dalam hal ini pentingnya *self esteem* merupakan inti dari diri kita yang berada pada dasar dalam diri yang dapat kita bangun dalam kehidupan kita. Selama kita tidak hidup sendirian di bumi ini, perasaan mengenai diri sendiri dapat mempengaruhi bagaimana cara berhubungan dengan orang lain disekitar kita dan pada setiap aspek dalam hidup kita. (Safitri & Dewi, 2014)

Menurut Tu HY, dkk, (2015) selain akan mendapatkan stressor fisiologis, pasien yang menjalani HD juga mengalami stressor psikologis. Stressor psikologis tersebut diantaranya adalah pembatasan cairan, pembatasan konsumsi makanan, gangguan tidur, ketidakjelasan tentang masa depan, pembatasan aktivitas rekreasi, penurunan kehidupan sosial, pembatasan waktu dan tempat bekerja, serta faktor ekonomi. Menurut Nurcahayati (2016) pasien akan kehilangan kebebasan karena berbagai aturan dan sangat bergantung kepada tenaga kesehatan,

kondisi ini mengakibatkan pasien tidak produktif, pendapatan akan semakin menurun atau bahkan hilang. Sehingga hal tersebut dapat memengaruhi psikologisnya terutama pada aspek *self esteem*. (Indriani, 2020)

Menurut Suryaningsih, dkk (2013) menyatakan bahwa buruknya hubungan interpersonal dan kurangnya dukungan dari pihak keluarga pasien akan menambah beban pikiran yang menjadikan stres yang berkepanjangan. (Purnomo, 2015). Menurut Ratna (2010), dukungan keluarga merupakan Faktor penting seseorang ketika menghadapi masalah (kesehatan) dan sebagai strategi preventif untuk mengurangi stress dimana pandangan hidup menjadi luas dan tidak mudah stress. Adanya dukungan yang sangat kuat antara dukungan keluarga dengan status kesehatan anggota keluarganya, dimana dukungan keluarga sangat berperan penting bagi setiap aspek perawatan dan perawatan kesehatan setiap anggota keluarganya, sehingga dapat mencapai suatu derajat kesehatan yang berada pada tingkat optimal. (Kusyati, 2018)

Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi *self esteem*, dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kualitas pasien penyakit gagal ginjal kronik (GGK). Dukungan keluarga merupakan nasihat, sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita sakit. Peran keluarga itu sangat penting bagi setiap aspek perawatan kesehatan anggota keluarga. Dukungan keluarga pada pasien dengan gagal ginjal kronik berupa dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan penghargaan dan dukungan harga diri. Dukungan keluarga ini diberikan sepanjang hidup pasien yang menunjang untuk penyembuhan pasien. (Wibowo, 2017)

Menurut Friedman (2014) dukungan adalah suatu sikap, tindakan serta penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya yang mengalami sakit. Pada dasarnya keluarga juga berfungsi sebagai sebuah system bagi anggota keluarga yang lain, yang artinya anggota keluarga lain memandang bahwa setiap anggota keluarganya bisa mendukung serta dapat memberikan pertolongan jika dibutuhkan. (Anggeria & Marsia, 2019)

Untuk saat ini di Kota Sukabumi, angka kejadian penderita gagal ginjal kronik bisa dibilang sudah cukup tinggi hal ini bisa dilihat dari data prevalensi kejadian untuk Kota Sukabumi merupakan daerah yang memiliki angka prevalensi sebesar 0,2% dari total 344.797 penduduk yang berada di wilayah Kota Sukabumi. (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Dasar, 2018)

Di Kota Sukabumi salah satu Rumah Sakit yang memfasilitasi layanan penyakit Gagal ginjal kronik beserta Hemodialisa di Kota Sukabumi adalah Rumah Sakit Bhayangkara Stukpa

Lemdikpol. Rumah Sakit Bhayangkara Stukpa Lemdikpol merupakan Rumah Sakit umum dan tercatat sebagai Rumah Sakit Umum Tipe C.

Upaya yang telah dilakukan Rumah Sakit Bhayangkara Setukpa Lemdikpol Kota Sukabumi dalam menangani penyakit gagal ginjal kronik yaitu memfasilitasi pengobatan (Hemodialisa). Pengobatan (Hemodialisa) di Rumah Sakit Bhayangkara Setukpa Lemdikpol Kota Sukabumi ini sudah ada sejak tahun 2015 dan pengobatan hemodialisa ini dilakukan setiap 1 minggu sekali, 2 kali dalam seminggu, dan 3 kali dalam seminggu tergantung tingkat keparahannya. Selain itu dilakukan juga konseling serta pendidikan kesehatan pada penderita dan keluarga oleh pihak rumah sakit.

Berdasarkan data yang telah diuraikan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan *Self Esteem* Penderita Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Bhayangkara Stukpa Lemdikpol Kota Sukabumi”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh penderita Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Bhayangkara Stukpa Lemdikpol Kota Sukabumi sebanyak 35 orang, yang diambil studi pendahuluan 5 orang untuk menjadi responden. Ukuran sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden dengan menggunakan teknik *total sampling*. Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala likert dan *Rosenberg Self Esteem Scale (RSES)*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu gambaran karakteristik dan analisis univariat analisis bivariat menggunakan *Eksak Fisher's Test*. Uji validitas menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*.

Hasil

1) Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	F	%
1	Usia (Tahun)		
	26–39 (Dewasa Awal)	3	10
	36–45 (Dewasa Akhir)	1	3,3
	46–55 (Lansia Awal)	10	33,3
	56–65 (Lansia Akhir)	11	36,7
	Lebih daru 65 (Manula)	5	16,7

2	Jenis Kelamin		
	Laki – laki	13	43,3
	Perempuan	17	56,7
3	Pendidikan		
	SD	4	13,3
	SMP	4	13,3
	SMA	16	53,3
	PT	6	20
4	Status Pekerjaan		
	Bekerja	9	30
	Tidak Bekerja	21	70
5	Lama Menderita GGK		
	Sedang (12-24 Bulan)	16	53,3
	Lama (>24 Bulan)	14	46,7
6	Lama Mendapatkan Terapi HD		
	Baru (<12 Bulan)		
	Sedang (12-24 Bulan)	5	16,7
	Lama (>24 Bulan)	12	40
		13	43,3
7	Frekuensi HD		
	2x/Minggu	24	80
	3x/Minggu	6	20
8	Tinggal Bersama		
	Keluarga	30	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 56 – 65 tahun yaitu sebanyak 11 orang (36,7%), sebagian besar responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 17 orang (56,7%), sebagian besar responden dengan pendidikan SMA yaitu sebanyak 16 orang (53,3%), sebagian besar responden berstatus tidak bekerja sebanyak 21 orang (70%), sebagian besar responden lama menderita GGK selama 12 – 24 Bulan yaitu sebanyak 16 orang (53,3%), sebagian besar responden lama mendapatkan terapi HD lebih dari 24 bulan yaitu sebanyak 13 orang (43,3%), sebagian besar responden frekuensi HD sebanyak 2x/minggu yaitu sebanyak 24 orang (80%) dan seluruh responden tinggal bersama keluarga sebanyak 30 orang (100%).

2) Analisis Univariat

Tabel 2 Hasil Analisis Univariat

Dukungan Keluarga	F	%
Mendukung	22	73,3
Tidak Mendukung	8	26,7

<i>Self Esteem</i>	F	%
Rendah	10	33,3
Sedang	17	56,7
Tinggi	3	10

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar dukungan keluarga terhadap responden adalah mendukung yaitu sebanyak 22 orang (73,3%), dan sebagian besar responden memiliki *self esteem* sedang sebanyak 17 orang (56,7%).

3) Analisis Bivariat

Tabel 3 Tabulasi Silang

Dukungan Keluarga	<i>Self Esteem</i>			Jumlah	%
	Tinggi/Sedang	%	Rendah		
Mendukung	18	81,8	4	22	18,2
Tidak Mendukung	2	25	6	8	75
Total	20	66,7	10	30	33,3

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa penderita gagal ginjal kronik di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Bhayangkara Stukpa Lemdikpol Kota Sukabumi yang mempunyai dukungan dari keluarga sebagian besar mempunyai *self esteem* tinggi/sedang sebanyak 18 pasien (81,8%) dan sebagian kecil memiliki *self esteem* rendah sebanyak 4 pasien (18,2%). Sedangkan pasien yang tidak mempunyai dukungan dari keluarga sebagian besar mempunyai *self esteem* rendah sebanyak 6 pasien (75%), lalu sebagian kecil mempunyai *self esteem* tinggi/sedang sebanyak 2 pasien (25%).

Tabel 4 Hasil Analisa Hipotesis

Variabel Bebas	Variabel Tidak Bebas	P-Value
Dukungan Keluarga	<i>Self Esteem</i>	0,007

Berdasarkan pada Tabel 4.13 dapat dilihat hasil uji statistik dengan menggunakan *Eksak Fisher's* diperoleh nilai P value = 0,007 yang berarti $< 0,05$. Berdasarkan penolakan hipotesis maka H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan.

Pembahasan

1. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan *Self Esteem* Penderita Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Bhayangkara Stukpa Lemdikpol Kota Sukabumi

Berdasarkan hasil uji statistik analisa bivariat *eksak fisher's* menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan *self esteem* penderita gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa Rumah Sakit Bhayangkara Stukpa Lemdikpol Kota Sukabumi dengan $P\text{-value} = 0.007$ (< 0.05).

Menurut (Friedman, 2010) dukungan yang diberikan keluarga untuk pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga

terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Pasien gagal ginjal kronik yang mempunyai *self esteem* yang tinggi/sedang disebabkan adanya dukungan keluarga yang telah menjadi suatu dorongan baginya untuk menjalani kehidupan – sehari serta melakukan pengobatan yang harus dilaluinya yaitu hemodialisa.

Hemodialisa memberikan jaminan keamanan bagi kesehatan dirinya karena hemodialisa merupakan pengobatan yang harus dijalani oleh pasien gagal ginjal kronik. Pasien yang memiliki *self esteem* tinggi/sedang dapat menjalani hemodialisa dengan baik, namun bagi pasien yang memiliki *self esteem rendah* harus menyesuaikan dengan keadaan yang baru seperti kondisi yang tidak menyenangkan dan juga lainnya. *Self esteem* atau harga diri pada pasien gagal ginjal kronik bermanfaat selama menjalani terapi hemodialisa.

Dengan demikian masalah dukungan keluarga terhadap pasien gagal ginjal kronik perlu menjadi pertimbangan khusus dalam mengatasi masalah *self esteem* pasien di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Bhayangkara Stukpa Lemdikpol Kota Sukabumi. Hal tersebut mengingat bahwasanya dukungan keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang masih dapat diubah. Sehingga memungkinkan untuk mengoptimalkan derajat kesehatan dengan berfokus pada pendidikan kesehatan tentang pentingnya dukungan keluarga terhadap pasien gagal ginjal kronik dengan mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahannya. Sehingga sangat diperlukan sekali pemahaman dan kesadaran keluarga pasien di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Bhayangkara Stukpa Lemdikpol Kota Sukabumi untuk tidak membiarkan masalah dukungan keluarga pada diri pasien sendiri dikarenakan kemungkinan dapat menimbulkan masalah – masalah kesehatan lainnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebagian besar penderita gagal ginjal kronik di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Bhayangkara Stukpa Lemdikpol Kota Sukabumi mendapat dukungan dari keluarga.
2. Sebagian besar penderita gagal ginjal kronik di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Bhayangkara Stukpa Lemdikpol Kota Sukabumi memiliki *self esteem* tinggi/sedang.
3. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan *self esteem* penderita gagal ginjal kronik di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Bhayangkara Stukpa Lemdikpol Kota Sukabumi.

Daftar Pustaka

- Aisara, S., Azmi, S., & Yanni, M. (2018). Gambaran Klinis Penderita Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(1), 42.
- Anggeria, E., & Marsia, R. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Royal Prima Medan. *Jurnal Keperawatan Priority*, 2(1), 9–16.
- Arifianto, Khusnul Aini, T. S. W. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga dan Peran Perawat dengan Harga Diri pada Pasien Gagal Ginjal Kronis di Ruang Hemodialisa RSUD Kabupaten Batang. *Jurnal NERS Widya Husada*.
- Armiyati, Y., Wuryanto, E., & Sukraeny, N. (2016). Manajemen Masalah Psikososiospiritual Pasien Chronic Kidney Disease (Ckd) Dengan Hemodialisis Dikota Semarang. *Rakernas Aipkema*.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Dasar. (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018. In *Kemendes RI* (p. 198).
- Deddy Sephada Putra Sagala, M. R. A. S. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Aktifitas Sehari - hari Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Mengalami Hemodialisa Di RSUD IPI Medan Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 5(2), 629–634.
- Din, V. W. (2018). Hubungan Self Esteem dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Wates. In *Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta*.
- Fitria, A. Z. (2020). Gambaran Harga Diri Pada Pasien Gagl Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di RS PMI Kota Bogor. *Jurnal Keperawatan Poltekkes Kemenkes Bandung*, 43(1), 7728.
- Gresty N M Masi, R. K. (2018). Perbandingan Kualitas Hidiup Pasien Gagal Ginjal Kronik dengan Comorbid Faktor Diabetes Melitus dan Hipertensi di Ruangan Hemodialisa RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *E-Jurnal Keperawatan (e-Kp)*, 5(2).
- Hidayanti, A. S. (2019). Gambaran Dukungan Keluarga Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa DI Ruang Hemodialisa RS dr. Soepramoen Malang. *Jurnal Keperawatan Poltekkes RS Dr. Soepramoen*, 1(1), 41–57.
- Indarti Sukriswati. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Moewardi Surakarta. *Jurnal Ummi Surakarta*.
- Indriani, A. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Harga Diri pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa Lebih dari Enam Bulan di Rumkit Tk.II Dr. Soepraoen Malang. *SELL Journal*, 5(1), 55.
- Krisnayanti. (2020). Hubungan Lama Hemodialisa dengan Kejadian Prioritas pada Pasien Gagal Ginjal Kronik. In *Poltekkes Denpasar* (Vol. 4, Issue 2016).

- Kusyati, E. D. (2018). Hubungan Antara Mekanisme Koping dengan Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Wates. In *Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta*.
- Mardhatillah, Arsin, A., Syafar, M., & Hardianto. (2020). Ketahanan Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Rsup Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*, 3(1), 21–33.
- Mardhatillah, N. (2017). Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Self Esteem. *Prosiding Seminar Nasional*, 140–148.
- Muliawati, W. A. (2014). Gambaran Harga Diri Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*.
- Nana Rosliana, T. H. (2019). Adaptasi Pasien Penyakit Ginjal Kronik pada Efektor Konsep Diri : A Literature Review. *Jurnal EDUNursing*, 3(1), 31–42.
- Olivia Wijaya Wong. (2017). Analisis Perubahan Hemoglobin Pada Pasien Gangguan Ginjal Kronik (GGK) yang Menjalani Hemodialisis Selama 3 Bulan di Rumah Sakit Perguruan Tinggi Negeri (RSPTN) Universitas Hasanuddin (UNHAS) Makasar. In *Universitas Hasanuddin Makasar* (Vol. 4).
- Panjaitan, E. M., Siregar, M. A., & Sudaryati, E. (2014). Gambaran Kepatuhan Diet Dan Dukungan Keluarga Pada Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Rawat Jalan Di RSU Haji Medan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat USU*, 69(2013), 49–53.
- Pratiwi, I. A. (2020). Hubungan Dukungan keluarga Terhadap Respon Kecemasan Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Endurance*, 9–33. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1134/4/4.Chapter 2.pdf>
- Purnomo, A. W. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Harga Diri Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Dilakukan Tindakan Hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal STikes Aisyiah Yogyakarta*.
- Risna, Fauzia, N. (2019). Gambaran Harga diri pada Pasien Gagal Ginjal Kronis. *Jurnal Unigha*, 2(2), 81–87.
- Rosyidah, K. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Penerimaan Diri Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Unit Hemodialisa RSUD dr. Sayidman Magetan. *STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun*, 6. <http://repository.stikes-bhm.ac.id/233/>
- Safitri, A. H., & Dewi, D. S. E. (2014). Deskripsi Tingkat Harapan Pada Penderita Gagal Ginjal Kronik Di RSUD DR. Margono Soekarjo Purwokerto. *Psycho Idea*, 12(1), 47–53.
- Sarandria. (2012). Efektifitas Cognitive Behavioural Therapy (Cbt) Untuk Meningkatkan Self Esteem Pada Dewasa Muda. In *Fakultas Psikologi Program Magister Profesi Klinis Dewasa Universitas Indonesia*. Depok.
- Sukmawati, A. K. (2018). Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Penerimaan Diri Pasien

Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Terapi Hemodialisa di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya. *Universitas Airlangga Surabaya*.

Suryani, U., & Zulham Efendi. (2020). Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Harga Diri Pada Penderita Tuberkulosis Paru. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(1), 53–58.

Sutini, S. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Dr. Harjono Ponorogo. *Jurnal Keperawatan UMP*, 10–54.

Wibowo, T. A. (2017). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di RSUD DR. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1).

Wiliyanarti, P. F., & Muhith, A. (2019). Life Experience of Chronic Kidney Diseases Undergoing Hemodialysis Therapy. *NurseLine Journal*, 4(1), 54.

Hasnunidah, N. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.

InfoDatin. (2017). Pusat Data Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kemendes. (2019). Info Kesehatan Nasional Republik Indonesia.

Notoatmojo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Smeltzer, & Bare. (2014). *Textbook of Medical - Surgical Nursing* (3 ed.).

Stuart, G. S. (2016). *Buku Saku Keperawatan Jiwa* (5th ed.). Jakarta: EGC.

Budhiana, J. (2019). *Modul Metodologi Penelitian*. Sukabumi: STIKes Sukabumi.

Friedman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori dan Praktek* (5 ed.). Jakarta: EGC.